

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
KELAS V SD N CANGKRING TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Bagas

Mahasiswa Program Studi PPG SD PraJabatan, Universitas PGRI Semarang

Ervina Eka Subekti

Dosen Universitas PGRI Semarang

Kuswandari

Guru Pamong PPG Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pembelajaran model Problem Based Learning (PBL) pada kelas V SD Negeri Cangkring Kec. Tegowanu Kab.Grobogan. Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang dirancang supaya siswa bisa memecahkan masalah secara mandiri. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri yang bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode Tindakan Kelas yaitu sebagai suatu penelitian ilmiah yang dilakukan oleh guru berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dengan menggunakan metode untuk meningkatkan proses dan hasil belajar dengan menggunakan prosedur penelitian yang terdiri dari 3 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Berdasarkan hal tersebut, diperoleh hasil penelitian antara lain: (1) Siklus I diperoleh skor rata-rata 67.5 dengan presentase ketuntasan 55.5% (2) Siklus II diperoleh skor rata-rata 70.5 dengan presentase 72% (3) Siklus III diperoleh skor rata-rata 72 dengan presentase 100%. Berdasarkan hasil tersebut, Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat dinyatakan berhasil.

Kata Kunci: *Peningkatan, Hasil Belajar, Problem Based Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Upaya yang dilakukan untuk peningkatan sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan bangsa. Sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang selanjutnya dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan pada pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Maka dari itu, guru dalam merancang kegiatan pembelajaran seharusnya dilaksanakan dengan menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran sehingga bisa membantu siswa memahami materi yang dipelajari.

Hasil analisis kebutuhan pada kelas V SD Negeri Cangkring Kec. Tegowanu Kab. Grobogan Tahun 2020/2021. Diperoleh hasil bahwa dalam pembelajaran mengalami beberapa masalah, seperti hasil belajar siswa yang masih di bawah nilai KKM (<66), selain itu juga pembelajaran yang masih berfokus kepada guru (Teacher centered), kurangnya media pembelajaran yang masih layak digunakan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang menarik perhatian siswa, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah yang timbul adalah karena kurangnya hasil belajar yang masih rendah. Oleh sebab itu, untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa, dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif dan bisa membuat siswa lebih memahami mengenai pembelajaran tematik. Salah satu contoh model pembelajaran yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan model berbasis masalah atau *Problem Based Learning*. Menurut Eggen & Kauchak (2012:307) "Pengertian Problem Based Learning adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri". Pada model ini terjadi perubahan fokus pembelajaran dari belajar berpusat pada guru menjadi belajar berpusat pada siswa, sehingga siswa lebih berperan aktif dalam menyelesaikan suatu masalah pada pembelajaran tematik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk membuat siswa aktif dalam belajar sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan judul, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD N Cangkring".

Metode

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, Menurut Afandi (2018: 11) "Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas V SD Negeri Cangkring Kec. Tegowanu Kab.Grobogan. Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 69) "Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar". Sedangkan model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Syarif (2017:19) "*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam team. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari". Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut Shoimin (2014:131) langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut: (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. (2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll). (3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah. (4) Guru

membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya. (5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Cangkring Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan Semester II Tahun 2020/2021. Penelitian dimulai pada bulan Januari 2021. Pelaksanaan penelitian dimulai dari observasi awal, penyusunan instrument, pengumpulan data, analisis data sampai penyusunan laporan hasil penelitian. Subjek dalam penelitian ini dilakukan pada seluruh siswa kelas 5 SD Negeri Cangkring Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan Tahun 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 yang berjumlah 18 siswa, diantaranya 9 siswa laki-laki dan 9 perempuan. Keadaan secara fisik siswa di kelas 5 semua normal, artinya tidak ada yang berkebutuhan khusus. Karakteristik perkembangan setiap siswa berbeda-beda antara satu dengan yang lain.

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah menurut Kemmis dan McTaggart yang menggabungkan tahapan *acting* dan *observing* menjadi satu kotak, artinya pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara simultan dengan observasi, sehingga bentuknya sering dinamakan sebagai bentuk *spiral*. Langkah Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi/pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu hasil belajar. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek akan tetapi dari dokumen sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 3 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan.

Siklus I ini berisi tentang tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi, hasil tindakan dan refleksi. Kegiatan penelitian pada siklus I dilakukan 2x pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan selama 40 menit. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dapat mendukung proses pembelajaran seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan Kompetensi Dasar 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi. Kemudian, dilanjutkan dengan menyiapkan materi ajar, media pembelajaran, dan perangkat pembelajaran yang lain. Pelaksanaan tindakan dan observasi diuraikan menjadi dua kali pertemuan yang masing-masing dengan alokasi waktu 40 menit. Masing-masing pertemuan ini diuraikan menjadi pelaksanaan tindakan dan hasil observasi dan diuraikan pada pertemuan pertama dan kedua. Setelah selesai, hasil refleksi diambil dari kegiatan observasi yang telah dilakukan pada siklus I. Refleksi digunakan sebagai bahan perbaikan dengan membandingkan hasil tindakan selama proses pembelajaran dengan indikator aktivitas yang telah ditetapkan. Selain itu kegiatan refleksi juga dilakukan guna mengetahui dampak dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa Kelas 5.

Siklus II ini berisi tentang tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi, hasil tindakan dan refleksi. Kegiatan penelitian pada siklus II dilakukan 2x pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan selama 40 menit. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dapat mendukung proses pembelajaran seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan Kompetensi Dasar 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi. Kemudian, dilanjutkan dengan menyiapkan materi ajar, media pembelajaran, dan perangkat pembelajaran yang lain. Pelaksanaan tindakan dan observasi diuraikan menjadi dua kali pertemuan yang masing-masing dengan alokasi waktu 40 menit. Masing-masing pertemuan ini diuraikan menjadi pelaksanaan tindakan dan hasil observasi dan diuraikan pada pertemuan pertama dan kedua. Setelah selesai, hasil refleksi diambil dari kegiatan observasi yang telah dilakukan pada siklus II. Refleksi digunakan sebagai bahan perbaikan dengan membandingkan hasil tindakan selama proses pembelajaran dengan indikator aktivitas yang telah ditetapkan. Selain itu kegiatan refleksi juga dilakukan guna mengetahui dampak dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa Kelas 5.

Siklus III ini berisi tentang tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi, hasil tindakan dan refleksi. Kegiatan penelitian pada siklus III dilakukan 2x pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan selama 40 menit. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dapat mendukung proses pembelajaran seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan Kompetensi Dasar 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi. Kemudian, dilanjutkan dengan menyiapkan materi ajar, media pembelajaran, dan perangkat pembelajaran yang lain. Pelaksanaan tindakan dan observasi diuraikan menjadi dua kali pertemuan yang masing-masing dengan alokasi waktu 40 menit. Masing-masing pertemuan ini diuraikan menjadi pelaksanaan tindakan dan hasil observasi dan diuraikan pada pertemuan pertama dan kedua. Setelah selesai, hasil refleksi diambil dari kegiatan observasi yang telah dilakukan pada siklus III. Refleksi digunakan sebagai bahan perbaikan dengan membandingkan hasil tindakan selama proses pembelajaran dengan indikator aktivitas yang telah ditetapkan. Selain itu kegiatan refleksi juga dilakukan guna mengetahui dampak dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa Kelas 5.

Hasil dan Pembahasan

HASIL

Siklus I

Hasil belajar pada Siklus I diperoleh dengan menggunakan tes evaluasi yang dibagikan kepada siswa saat akhir pembelajaran untuk mengetahui dampak atas tindakan yang dilakukan pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil dari siswa pada siklus I pertemuan ke 2 adalah rata-rata yang diperoleh pada Siklus II pertemuan ke 1 sebesar 67.5 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60, jumlah siswa yang tuntas dari KKM (≥ 66) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 10 siswa dari

18 siswa, dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa dari 18 siswa. Persentase ketuntasan pada Siklus I pertemuan ke 2 sebesar 55.5%.

Siklus II

Hasil belajar pada Siklus II diperoleh dengan menggunakan tes evaluasi yang dibagikan kepada siswa saat akhir pembelajaran untuk mengetahui dampak atas tindakan yang dilakukan pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil dari siswa pada siklus II pertemuan ke 2 adalah rata-rata yang diperoleh pada Siklus II pertemuan ke 2 sebesar 70.5 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 64, jumlah siswa yang tuntas dari KKM (≥ 66) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 13 siswa dari 18 siswa, dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa dari 18 siswa. Persentase ketuntasan pada Siklus I pertemuan ke 2 sebesar 72%.

Siklus III

Hasil belajar pada Siklus III Pertemuan ke 2 diperoleh dengan menggunakan tes evaluasi yang dibagikan kepada siswa saat akhir pembelajaran untuk mengetahui dampak atas tindakan yang dilakukan pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil dari siswa pada siklus III pertemuan ke 2 adalah rata-rata yang diperoleh pada Siklus III pertemuan ke 2 sebesar 72 dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 66, Semua siswa dinyatakan tuntas dari KKM (≥ 66) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan persentase ketuntasan pada Siklus III pertemuan ke 2 sebesar 100%.

PEMBAHASAN

Analisis komparatif akan membahas mengenai perbandingan hasil belajar peserta didik kelas SD Negeri Cangkring yang terdiri atas kegiatan prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (< 66) sebanyak 8 anak dengan presentase 44.5% dari jumlah seluruh siswa yaitu 18 anak dan yang mendapatkan nilai di atas KKM (≥ 66) sebanyak 10 anak dengan presentase 55.5% dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata siklus I sebesar 67.5. Artinya beberapa siswa sudah menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar, namun hasil belajar pada siklus I belum bisa dikatakan maksimal karena masih ada 8 siswa yang belum tuntas.

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (< 66) sebanyak 5 anak dengan presentase 28% dari jumlah seluruh siswa yaitu 18 anak dan yang mendapatkan nilai di atas KKM (≥ 66) sebanyak 13 anak dengan presentase 72% dengan nilai terendah 64 dan nilai tertinggi 85 dengan rata-rata siklus II sebesar 70.5. Artinya beberapa siswa sudah menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar, namun hasil belajar pada siklus II belum bisa dikatakan maksimal karena masih ada 5 siswa yang belum tuntas.

Pada siklus III ketuntasan belajar siswa dapat diketahui bahwa semua siswa mendapat nilai di atas KKM (≥ 66) presentase 100% dengan nilai terendah 66 dan nilai tertinggi 87 dengan rata-rata siklus I sebesar 72. Artinya semua siswa sudah menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar.

Pada rentang perbandingan ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar dari siklus I, siklus II dan siklus III. Pada pelaksanaan tindakan siklus I dengan

penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terlihat peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 dengan presentase 55.5% sementara siswa yang belum tuntas (<66) berjumlah 8 siswa dengan presentase 44.5%. Setelah pelaksanaan tindakan siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terlihat peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 dengan presentase 72% sementara siswa yang belum tuntas (<66) berjumlah 5 siswa dengan presentase 28%. Setelah pelaksanaan tindakan siklus III dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terlihat semua siswa yang tuntas sebanyak 18 dengan presentase 100% sementara tidak ada siswa yang belum tuntas (<66). Berdasarkan hasil belajar dan ketuntasan belajar siklus III dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan tindakan penelitian sudah tercapai dengan nilai KKM (≥ 66). Kondisi yang demikian terbukti dari perolehan nilai hasil tes evaluasi dari masing-masing siklus, baik siklus I maupun siklus II dan siklus III. Sehingga penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Cangkring.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis tindakan mengenai hasil PTK yang telah dilaksanakan di SD Negeri Cangkring kelas 5 Semester II tahun pelajaran 2020/2021 melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat disimpulkan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat berdampak pada proses pembelajaran, antara lain peserta didik menjadi aktif diskusi dalam kelompok, berani menyampaikan pendapat, adanya interaksi yang baik dengan sesama teman, saling menghargai dan toleransi yang tinggi, serta mempunyai rasa percaya diri untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Diketahui hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh presentase ketuntasan 50% dan pertemuan kedua presentase meningkat menjadi 55.5%. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 diperoleh presentase ketuntasan sebesar 61% kemudian meningkat pada pertemuan kedua dengan presentase 72%. Pada siklus III pertemuan 1 diperoleh presentase ketuntasan sebesar 83 dan meningkat pada pertemuan kedua dengan presentase 100%

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: UNISSULA Press.
- Eggen, Paul & Kauchak, Don. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Indeks.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2016) *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Kemendiknas.
- Syarif, Moh. (2017). *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Biologi SMA*. Jakarta: Kemdikbud.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.